

## Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Pada Bayi Usia <6 Bulan

Titin Hidayatin<sup>1(CA)</sup>, Eleni Kenanga Purbasary<sup>2</sup>, Kitri Hikmawati<sup>3</sup>, Fitriyani<sup>4</sup>

<sup>1(CA)</sup> Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu, Indonesia;  
[tienhidayatin85@gmail.com](mailto:tienhidayatin85@gmail.com) (Corresponding Author)

<sup>2</sup>Program Studi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu, Indonesia

<sup>3,4</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu, Indonesia

### ABSTRACT

Introduction: Early weaning food feeding is a complementary food of breast milk which is given to <6 months old infants. Early weaning food feeding is caused by various factors such as predisposition, support, and encouragement. The objective of the research is to identify the factors associated with early weaning food feeding on <6 months old infants. Method: This research used a quantitative cross sectional approach. The population were 260 respondents. The sample were 72 respondents. The research instrument used a questionnaire. The data analysis used univariate and bivariate. Results: The results showed that the variables that were not related to the early weaning food feeding were education (p value 0.064), employment (p value 0.431), and knowledge (p value 0.390). Variables that were related to the early weaning food feeding were family support (p value 0.012) and the role of health workers (p value 0.048). Conclusion: Family support plays an important role in the early weaning food feeding, especially those who live at home with grandmothers or other relatives, and the role of health workers also plays an important role in the early weaning food feeding because it can influence the motivation of mothers to choose whether to do the early weaning food feeding or not.

**Keywords :** Infants; early weaning food feeding

### ABSTRAK

MP-ASI dini merupakan makanan pendamping ASI yang diberikan pada bayi usia <6 bulan, pemberian MP-ASI dini disebabkan karena berbagai faktor seperti predisposisi, pendukung, dan pendorong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia < 6 bulan. Metode penelitian ini menggunakan survei analitik dengan menggunakan kuantitatif pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi usia < 6 bulan sebanyak 260 responden dengan sampel sebanyak 72 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat. Hasil: Penelitian didapatkan bahwa variabel yang tidak berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini adalah pendidikan (*p value* 0,064), pekerjaan (*p value* 0,431), dan pengetahuan (*p value* 0,390). Variabel yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini adalah dukungan keluarga (*p value* 0,012) dan peran petugas kesehatan (*p value* 0,048). Kesimpulan: Dukungan keluarga berperan penting dalam pemberian MP-ASI dini terutama yang tinggal serumah dengan nenek atau anggota keluarga lainnya serta peran petugas kesehatan juga berperan penting dalam pemberian MP-ASI karena dapat mempengaruhi motivasi ibu untuk memilih memberikan MP-ASI dini atau tidak.

**Kata kunci :** Bayi; MP-ASI dini

### PENDAHULUAN

Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan empat hal penting yang harus

dilakukan untuk bayi baru lahir yaitu : 1) memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir; 2) memberikan ASI saja sejak lahir sampai usia 6 bulan (ASI eksklusif); 3) memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak usia 6 – 24 bulan dan 4) meneruskan pemberian ASI sampai usia 24 bulan atau lebih (Depkes RI, 2012). Namun secara umum praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi masih rendah dari target pencapaian yang sudah diprogramkan oleh pemerintah.

Makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman pendamping yang mengandung energi, protein, mikronutrien dan zat besi yang mulai diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan (Citerawati, 2016). *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 sekitar 60% bayi usia <6 bulan diberikan MP-ASI dini. Indonesia lebih dari 40% bayi usia <6 bulan mendapatkan MP-ASI dini (Unicef, Kemenkes, 2019), sedangkan di Provinsi Jawa Barat terdapat 30,27% bayi usia <6 bulan diberikan MP-ASI dini (Riskesdas, 2018).

Pemberian MP-ASI dini akan berdampak terhadap perkembangan dan pertumbuhan bayi karena akan menimbulkan banyak komplikasi seperti infeksi pada sistem pencernaan, meningkatkan risiko alergi, nutrisi bayi tidak terpenuhi, bahkan bisa menyebabkan kematian pada bayi (Khasanah et al., 2021). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan diantaranya yaitu: 1) pengetahuan ibu; 2) dukungan keluarga; 3) dukungan informasi; dan 4) peran petugas kesehatan (Yosephin et al., 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil ibu yang memberikan MP-ASI dini saat usia bayi <6 bulan dengan alasan agar anaknya berhenti menangis, tidak rewel, cepat besar, serta terdengar suara dari perut anaknya dan ibu mengira anaknya lapar. Ibu bayi juga mengatakan bahwa tidak mengetahui kerugian dari memberikan MP-ASI dini kepada bayinya, mendapatkan dorongan dari mertua dan atau ibunya untuk memberikan MP-ASI dini, ibu sibuk bekerja sehingga menitipkan anaknya ke tetangga. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian MP-ASI dini di Wilayah Kerja Puskesmas Temiyang Kabupaten Indramayu”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai bayi usia < 6 bulan, dengan sampel sebanyak 72 responden dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan 10 item pertanyaan untuk variabel pengetahuan, 8 pertanyaan untuk variabel dukungan keluarga dan 9 item pertanyaan untuk variabel peran petugas kesehatan. Uji validitas ditujukan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), sedangkan untuk uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan kuesioner dinyatakan reliabel dengan nilai (0.803) untuk variabel pengetahuan, pada variabel dukungan keluarga juga dinyatakan reliabel karena

Cronbach's Alpha (0,891) dan pada varibel peran petugas kesehatan dinyatakan reliabel karena Cronbach's Alpha (0,891) Analisa data menggunakan Chi-Square dengan signficancy-nya 0,05.

**HASIL**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan

| Variabel                         | Frekuensi ( f ) | Presentase ( % ) |
|----------------------------------|-----------------|------------------|
| <b>Pendidikan :</b>              |                 |                  |
| a. Dasar                         | 45              | 62,5             |
| b. Menengah                      | 23              | 31,9             |
| c. Tinggi                        | 4               | 5,6              |
| <b>Pekerjaan :</b>               |                 |                  |
| a. Tidak bekerja                 | 59              | 81,9             |
| b. Bekerja                       | 13              | 18,1             |
| <b>Pengetahuan :</b>             |                 |                  |
| a. Kurang                        | 17              | 23,6             |
| b. Cukup                         | 17              | 23,6             |
| c. Baik                          | 38              | 52,8             |
| <b>Dukungan keluarga :</b>       |                 |                  |
| a. Tidak mendukung               | 32              | 44,6             |
| b. Mendukung                     | 40              | 55,6             |
| <b>Peran petugas kesehatan :</b> |                 |                  |
| a. Kurang baik                   | 28              | 38,9             |
| b. Baik                          | 44              | 61,1             |
| <b>Pemberian MP-ASI dini :</b>   |                 |                  |
| a. Memberikan                    | 32              | 44,4             |
| b. Tidak memberikan              | 40              | 55,6             |
| <b>Jumlah</b>                    | <b>71</b>       | <b>100,0</b>     |

Berdasarkan tabel 1 bahwa pendidikan responden paling banyak memiliki latar belakang pendidikan dasar sebanyak 45 responden (62, 5%). Berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa kategori responden yang tertinggi adalah tidak bekerja sebanyak 59 responden (81,9%). Berdasarkan pengetahuan diketahui bahwa pengetahuan responden yang tertinggi adalah baik sebanyak 38 responden (52,8%). Berdasarkan dukungan keluarga diketahui bahwa dukungan keluarga responden yang tertinggi adalah mendukung sebanyak 40 responden (55,6%). Berdasarkan peran petugas kesehatan diketahui bahwa peran petugas kesehatan yang tertinggi adalah baik sebanyak 44 responden (61,1%). Berdasarkan diketahui bahwa pemberian MP-ASI dini yang tertinggi adalah tidak memberikan sebanyak 40 responden (55,6%).

Tabel 2. Analisa Hubungan Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemberian MP-ASI Dini

| Variabel                       | Pemberian MP-ASI Dini |      |                  |      | Total |     | Nilai P Value |
|--------------------------------|-----------------------|------|------------------|------|-------|-----|---------------|
|                                | Memberikan            | %    | Tidak Memberikan | %    | n     | %   |               |
| <b>Pendidikan</b>              |                       |      |                  |      |       |     |               |
| a. Dasar                       | 24                    | 53,3 | 21               | 46,7 | 45    | 100 | 0,064         |
| b. Menengah                    | 8                     | 34,8 | 15               | 65,2 | 23    | 100 |               |
| c. Tinggi                      | 0                     | 0,0  | 4                | 100  | 4     | 100 |               |
| <b>Pekerjaan</b>               |                       |      |                  |      |       |     |               |
| a. Tidak bekerja               | 28                    | 47,5 | 31               | 52,5 | 59    | 100 | 0,431         |
| b. bekerja                     | 4                     | 30,8 | 9                | 69,2 | 13    | 100 |               |
| <b>Pengetahuan</b>             |                       |      |                  |      |       |     |               |
| a. Kurang                      | 9                     | 52,9 | 8                | 47,1 | 17    | 100 | 0,390         |
| b. Cukup                       | 9                     | 52,9 | 8                | 47,1 | 17    | 100 |               |
| c. Baik                        | 14                    | 36,8 | 24               | 63,2 | 38    | 100 |               |
| <b>Dukungan keluarga</b>       |                       |      |                  |      |       |     |               |
| a. Tidak mendukung             | 20                    | 62,5 | 12               | 37,5 | 32    | 100 | 0,012         |
| b. Mendukung                   | 12                    | 30,0 | 28               | 70,0 | 40    | 100 |               |
| <b>Peran petugas kesehatan</b> |                       |      |                  |      |       |     |               |
| a. Kurang baik                 | 17                    | 60,7 | 11               | 39,3 | 28    | 100 | 0,048         |
| b. Baik                        | 15                    | 34,1 | 29               | 65,9 | 44    | 100 |               |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pendidikan tidak ada hubungan dengan pemberian MP-ASI dini ( $p\ value = 0,064$  karena  $> 0,05$  ). Pekerjaan tidak berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini ( $p\ value = 0,431$  karena  $> 0,05$  ). Pengetahuan tidak ada hubungan dengan pemberian MP-ASI dini ( $p\ value = 0,390$  karena  $> 0,05$  ). Dukungan keluarga ada hubungan dengan pemberian MP-ASI dini ( $p\ value = 0,012$  karena  $< 0,05$  ). Peran petugas kesehatan ada hubungan dengan pemberian MP-ASI dini ( $p\ value = 0,048$  karena  $< 0,05$  )

## PEMBAHASAN

### *Hubungan Pendidikan dengan Pemberian MP-ASI Dini*

Berdasarkan hasil penelitian dari 45 responden yang berpendidikan dasar sebanyak 53,3% (24 responden) memberikan MP-ASI dini dengan  $p\ value = 0,064$  karena  $> 0,05$  artinya tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Wilayah Kerja Puskesmas Temiyang. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marfuah, 2017) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini dengan  $p\ value\ 1.00 < 0,05$ .

Pendidikan ibu yang rendah lebih mudah menerima informasi atau pesan khususnya dari keluarga seperti ibunya dan nenek karena penyampaian informasi tersebut berdasarkan pengalaman atau budaya setempat yang dilakukan secara turun temurun, hal ini mencerminkan bahwa ibu lebih berisiko untuk memberikan MP-ASI dini pada bayinya karena pengaruh budaya dan tradisi yang telah turun temurun seperti bayi yang baru lahir akan diberikan madu atau air gula oleh keluarganya, alasan lainnya karena sesaat setelah melahirkan ASI ibu belum keluar atau keluar sedikit-sedikit dan membuat bayi menangis terus-menerus serta susah tidur sehingga mengakibatkan ibu memberikan susu formula (Ibrahim et al., 2015).

Pendidikan yang rendah akan lebih kuat mempertahankan tradisi-tradisi yang berhubungan dengan pemberian makanan secara dini kepada bayi, sehingga ibu bayi sulit untuk menerima informasi baru tentang gizi yang sesuai kebutuhan bayi (Harahap, 2012).

#### ***Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian MP-ASI Dini***

Berdasarkan hasil penelitian dari 59 responden yang tidak bekerja sebanyak 52,5% (31 responden) tidak memberikan MP-ASI dini dengan  $p\ value = 0,727$  karena  $> 0,05$  artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI dini di Wilayah Kerja Puskesmas Temiyang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuhandani & Mahmudiono, 2017) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini dengan  $p\ value\ 0,525 < 0,05$ .

Menurut (Lestari, 2013) ibu yang tidak bekerja akan lebih mendukung dalam pemberian ASI eksklusif sehingga menghindari ibu dalam pemberian MP-ASI dini, hal tersebut terjadi karena ibu yang tidak melakukan pekerjaan di luar rumah (IRT) akan memiliki banyak waktu serta kesempatan untuk menyusui bayinya.

Menurut (Harahap, 2012) besarnya pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan mempengaruhi pemberian MP-ASI dini, biasanya semakin baik perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan juga mudah, sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga maka daya beli makanan tambahan lebih sukar, oleh karena itu selain dari pekerjaan tingkat penghasilan atau pendapatan berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini. Penghasilan keluarga yang lebih tinggi berhubungan positif secara signifikan dengan pemberian MP-ASI dini (Aniharyati et al., 2023).

#### ***Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI Dini***

Berdasarkan hasil penelitian dari 38 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 36,8% (14 responden) tidak memberikan MP-ASI dini dengan  $p\ value = 0,390$  karena  $>0,05$  artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini di Wilayah Kerja Puskesmas Temiyang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto, 2017) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pemberian MP-ASI dini, dalam

penelitian ini disebutkan bahwa responden dengan pengetahuan baik, sudah memahami bahwa bayi dibawah umur 6 bulan belum boleh diberikan makanan lain selain ASI.

Menurut (Wulandari et al., 2020) Meskipun ibu tahu tentang waktu pemberian MP-ASI tetapi jika ibu tetap memberikan MP-ASI dini hal itu dikarenakan ibu menganggap bayinya tidak kenyang jika diberi ASI saja. Menurut Prasetyono (2019) alasan lain ibu tidak memberikan ASI eksklusif dan malah diganti dengan susu formula meskipun pengetahuan ibu baik tentang ASI maupun MP-ASI yaitu karena puting susu rata atau masuk kedalam, ibu terserang penyakit, bedah *caesar*, payudara ibu kecil dan keluar ASI sedikit, dan dapat mengubah bentuk payudara.

#### ***Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI Dini***

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden dengan keluarga yang mendukung sebanyak 30,0% (12 responden) memberikan MP-ASI dini dengan  $p\ value = 0,012$  karena  $<0,05$  artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini di Wilayah Kerja Puskesmas Temiyang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekasari (2018) bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia kurang dari 6 bulan dengan  $p\ value\ 0,002 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Setyawati & Hartini, 2018) bahwa peranan keluarga terhadap berhasil tidaknya ibu memberikan ASI eksklusif sangat besar. Faktanya ibu yang tinggal serumah dengan keluarganya mempunyai peluang yang sangat besar untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi. bahkan ada ibu yang telah memberikan MP-ASI mulai bayi usia 11 hari atau setelah tali pusat lepas.

#### ***Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemberian MP-ASI Dini***

Berdasarkan hasil penelitian dari 44 responden dengan peran petugas kesehatan yang baik sebanyak 65,9% (29 responden) tidak memberikan MP-ASI dini dengan  $p\ value = 0,048$  karena  $<0,05$  artinya ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini di Wilayah Kerja Puskesmas Temiyang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan, 2019) bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan terhadap pemberian MP-ASI dini dengan  $p\ value\ 0,008 < 0,05$ .

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Setyawati & Hartini, 2018) bahwa peran petugas kesehatan sangat penting dalam melindungi, meningkatkan dan mendukung usaha menyusui harus dapat dilihat dalam segi keterlibatannya yang luas dalam aspek sosial, sebagai individu yang bertanggungjawab dalam gizi bayi dan perawatan kesehatan petugas kesehatan mempunyai posisi unik yang dapat mempengaruhi organisasi dan fungsi pelayanan kesehatan ibu, baik sebelum, selama maupun setelah kehamilan dan persalinan.

## KESIMPULAN

1. Diperoleh nilai  $p$  value  $0,064 > 0,05$  artinya tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini
2. Diperoleh nilai  $p$  value  $0,431 > 0,05$  artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini.
3. Diperoleh nilai  $p$  value  $0,390 > 0,05$  artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini.
4. Diperoleh nilai  $p$  value  $0,012 > 0,05$  artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini.
5. Diperoleh nilai  $p$  value  $0,048 > 0,05$  artinya terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aniharyati, A., Muhtar, M., & Haris, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Perawatan Anak Stunting Melalui Pemberdayaan Kader "Sarangge Maloa." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7), 2931–2940. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.10095>
- Citerawati, Y. (2016). *Makanan pendamping ASI*. Trans Medika.
- Depkes RI. (2012). *Indonesia Menyusui: sepuluh langkah menuju sayang bayi*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Harahap, N. S. D. (2012). Hubungan pemberian mp-asi dini dengan kejadian penyakit infeksi pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sindar Raya Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2012.
- Haryanto, E. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian mp-asi dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 62–66. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.56>
- Ibrahim, M., Rattu, A. J. ., & Pangemanan, J. . (2015). Hubungan antara Karakteristik Ibu dan Perilaku Ibu dengan Riwayat Pemberian Makanan Pendamping ASI ( MP-ASI ) Dini di wilayah Puskemas Atinggola Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2014. *Jikmu*, 5(2), 294–301.
- Khasanah, U., Esyuananik, L. A. N., & Saadah, N. (2021). *Kiat mencegah stunting pada balita*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi*. Akademika Permata.
- Marfuah, D. (2017). HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN IBU TERHADAP PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BALITA USIA 6-24 BULAN. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 15(1), 57. <https://doi.org/10.26576/profesi.235>
- Riskesdas. (2018). *LAPORAN RISKESDAS JAWA BARAT 2018.pdf.crdownload*.
- Setyawati, V. A. V., & Hartini, E. (2018). *Buku ajar dasar ilmu kesehatan gizi masyarakat*. Deepublish.
- Siahaan, G. (2019). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS KONI KOTA JAMBI TAHUN 2018. *SCIENTIA JOURNAL*, 8(1), 132–137.

<https://doi.org/10.35141/scj.v8i1.416>

Unicef, Kemenkes, B. (2019). *Indonesia Complementary Feeding*.

Wahyuhandani, E., & Mahmudiono, T. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak Tahun 2014. *Amerta Nutrition*, 1(4), 300. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.7142>

Wulandari, P., Retnaningsih, D., & Winarti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 223–230.

Yosephin, B., Darwis, Eliana, Maigoda, T. C., Yuniarti, Wahyudi, A., Mizawati, A., & Gustina, M. (2019). *Buku pegangan petugas KUA: Sebagai konselor 1000 HPK dalam mengedukasi calon pengantin menuju Bengkulu bebas stunting*. Deepublish.